

1 November 2009

Agama bukanlah sesuatu yang aneh untuk saat ini. Namun terkadang orang sangat sulit untuk mendefinisikan apa itu agama. Agama sering menjadi perdebatan di banyak tempat, dan kebanyakan justru menghasilkan konflik yang berkepanjangan. Dengan adanya hal itu, maka semakin sulit kita mendefinisikan apa itu agama.

Banyak orang mendefinisikan agama sebagai gaya hidup, namun tak sedikit orang yang mendefinisikan agama sebagai kepercayaan akan sesuatu yang lebih besar daripada menjadi manusia mencari makhluk ilahi atau realitas. Ada juga yang melihatnya sebagai cara atau usaha mencari keselamatan setelah kematian, dipandang juga sebagai suatu pemujaan, ritual, perilaku etis dan lain sebagainya.

Wilhelm Schnidt percaya bahwa gagasan tentang "Tuhan tinggi" adalah umum untuk semua agama. Sedangkan *Friedrich Schleiermacher* menulis: "esensi agama terdiri dari rasa ketergantungan *mutlak*". Kemudian *Immanuel Kant* *The German philosopher* berkata "agama adalah (dianggap subjektif) pengakuan dari semua tugas sebagai perintah ilahi".

Perdebatan parsial:

Pendekatan yang difokuskan kepada pengalaman individu seperti yang diungkapkan William James dan yang lain memfokuskan kepada aspek sosial, dan beberapa orang berpendapat bahwa mendefinisikan suatu agama harus melihat dari akarnya. Permasalahan yang ada pada pendefinisian adalah deskriptif, normatif, fungsional atau esensial.

Pendekatan Komprehensif

Disini agama adalah aspek dari ketotalitasan dari dalam jiwa manusia itu sendiri. Ini mengartikan bahwa dalam poin-poin aspek religius adalah tak terbatas, pokok, mutlak di dalam kehidupan manusia. Agama dalam arti yang sangat luas dan yang paling sederhana di dunia adalah konsentrasi perhatian yang sangat pokok.